

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Olahraga berperan sebagai instrumen krusial dalam proses pembentukan kualitas sumber daya manusia, peningkatan derajat kesehatan masyarakat, serta sebagai mekanisme untuk meraih prestasi yang membanggakan bagi entitas bangsa. Dalam konteks global, olahraga prestasi berfungsi sebagai platform untuk mendemonstrasikan eksistensi dan kompetitivitas suatu negara. Fenomena ini dapat diamati melalui praktik pembinaan olahraga yang sistematis dan berkelanjutan oleh berbagai negara, dengan tujuan menghasilkan atlet yang unggul di arena internasional.

Tinju, sebagai salah satu cabang olahraga bela diri, menempati posisi strategis dalam narasi sejarah perkembangan olahraga global. Selain berfungsi sebagai arena kompetisi, tinju berkontribusi signifikan dalam proses pembentukan disiplin, penguatan kapasitas fisik, serta pengembangan resiliensi mental atlet. Di konteks Indonesia, tinju merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang secara konsisten memberikan kontribusi medali pada ajang kejuaraan internasional, meliputi SEA Games, Asian Games, dan kejuaraan dunia. Meskipun demikian, pencapaian tersebut tidak terlepas dari efektivitas sistem manajemen pembinaan yang diimplementasikan oleh entitas klub, pelatih, serta organisasi olahraga terkait.

Secara nasional, prestasi olahraga Indonesia dalam cabang tinju menunjukkan dinamika. Pada SEA Games 2023 di Kamboja, Indonesia berhasil

meraih 5 medali emas dan 3 perak dari cabang tinju. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar yang dimiliki atlet nasional. Namun, dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara, konsistensi pencapaian masih perlu ditingkatkan (Kemenpora RI, 2023).

Di sisi lain, survei Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora, 2022) mengenai pembinaan olahraga menyebutkan bahwa salah satu kendala utama dalam peningkatan prestasi adalah manajemen pembinaan yang belum optimal, baik dalam aspek perencanaan program latihan, pengorganisasian, hingga evaluasi. Kondisi ini sejalan dengan laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) yang menyoroti bahwa kontribusi olahraga prestasi Indonesia dalam peta internasional masih belum stabil, meskipun jumlah klub olahraga di daerah terus meningkat.

Khusus di Sumatera Utara, data Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora Sumut, 2024) menunjukkan bahwa prestasi tinju daerah ini belum konsisten dalam memberikan kontribusi medali pada Pekan Olahraga Nasional (PON) maupun Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA). Salah satu faktor yang diidentifikasi adalah keterbatasan pembinaan di tingkat klub, baik dari segi sarana, tenaga pelatih, maupun manajemen organisasi.

Kota Medan sebagai ibu kota provinsi Sumatera Utara memiliki berbagai klub olahraga, termasuk cabang tinju. Salah satu yang cukup aktif adalah Club DFOX Medan yang berlokasi di Jalan Bambu II No. 10, Kelurahan Durian, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Klub ini memiliki populasi sekitar 20 orang anggota yang terdiri dari atlet, pelatih, dan pengurus. Dalam beberapa tahun terakhir, Club DFOX Medan telah berpartisipasi dalam sejumlah kejuaraan

lokal, baik tingkat kota maupun provinsi. Namun, prestasi yang diperoleh masih belum konsisten.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang pelatih Club DFOX Medan (2024), terungkap beberapa hambatan nyata yang dihadapi dalam proses pembinaan atlet tinju. Pertama, dari segi pendanaan dan fasilitas, klub masih kesulitan memperoleh perlengkapan standar, seperti ring tinju, sarung tangan pelindung, dan alat kebugaran. Minimnya dukungan dana dari pemerintah maupun sponsor swasta menyebabkan sebagian besar peralatan yang digunakan sudah tidak layak dan harus ditanggung sendiri oleh klub maupun atlet. Kedua, program pembinaan berkelanjutan masih belum berjalan optimal. Latihan yang dilakukan sering kali bersifat jangka pendek untuk persiapan kejuaraan tertentu, bukan sebagai program jangka panjang yang terstruktur untuk mengembangkan atlet sejak usia dini hingga tingkat profesional.

Selain itu, pelatih juga menyoroti masalah kualitas tenaga pelatih. Tidak semua pelatih memiliki lisensi resmi atau pengalaman melatih di level kompetitif. Hal ini berdampak pada variasi kualitas program latihan yang diberikan kepada atlet. Dari sisi dukungan eksternal, tinju belum mendapatkan perhatian besar dari masyarakat, media, maupun pemerintah daerah. Menurut pelatih, “Banyak pihak masih menganggap tinju sebagai olahraga keras yang berbahaya, sehingga minat anak-anak muda untuk bergabung tidak sebanyak cabang olahraga lain seperti sepak bola atau bulu tangkis.” Pernyataan ini menunjukkan adanya tantangan budaya dan persepsi negatif terhadap olahraga tinju.

Tidak kalah penting, risiko cedera juga menjadi kekhawatiran tersendiri.

Pelatih mengakui bahwa beberapa atlet pernah mengalami cedera serius saat latihan maupun pertandingan, yang berpengaruh pada motivasi atlet lain untuk berlatih lebih keras. Kombinasi permasalahan ini berdampak pada dua hal utama:

Penurunan prestasi serta berkurangnya jumlah atlet berbakat yang berminat menekuni olahraga tinju secara serius merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Secara teoretis, manajemen pembinaan olahraga harus mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang jelas, terukur, serta berorientasi pada pencapaian prestasi. Idealnya, setiap klub memiliki target jangka pendek dan jangka panjang, program latihan yang sistematis, serta mekanisme evaluasi yang berkelanjutan.

Namun demikian, kondisi di Klub DFOX Medan menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep teoretis dan praktik di lapangan. Perencanaan program latihan masih tergolong sederhana, pengorganisasian belum tersusun dalam struktur formal yang jelas, pelaksanaan latihan belum sepenuhnya konsisten, dan pengawasan terhadap capaian atlet belum dilakukan secara sistematis. Akibatnya, prestasi atlet tinju di klub tersebut belum sepenuhnya mencerminkan potensi yang dimiliki.

Penelitian mengenai manajemen pembinaan prestasi tinju di Klub DFOX Medan memiliki urgensi untuk dilaksanakan berdasarkan beberapa pertimbangan akademis. Pertama, temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi berbasis ilmiah kepada pengurus dan pelatih dalam mengoptimalkan strategi pembinaan, sehingga peningkatan prestasi atlet dapat tercapai serta

berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan olahraga di Kota Medan maupun Provinsi Sumatera Utara.

Kedua, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan pada bidang manajemen olahraga, khususnya cabang olahraga tinju yang hingga saat ini masih relatif terbatas kajiannya dibandingkan dengan cabang olahraga populer lainnya, seperti sepak bola dan bulu tangkis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik bagi penelitian selanjutnya yang memiliki fokus serupa.

Ketiga, tanpa adanya upaya perbaikan terhadap manajemen pembinaan, potensi atlet muda berisiko tidak berkembang secara optimal. Selain itu, klub berpotensi mengalami hambatan dalam meningkatkan daya saing dengan klub lain, dan secara lebih luas, kontribusi Kota Medan terhadap capaian prestasi tinju di tingkat Provinsi Sumatera Utara dapat mengalami penurunan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan sebagai dasar evaluasi sekaligus pijakan dalam merumuskan strategi pembinaan yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

Bertolak dari fenomena umum, data nasional, kondisi spesifik di Klub DFOX Medan, serta hasil wawancara dengan pelatih yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara konstruksi teoretis dan realitas empiris, muncul pertanyaan konseptual yang mendasar mengenai sejauh mana manajemen pembinaan yang diimplementasikan oleh klub berimplikasi terhadap capaian prestasi atlet tinju. Kesenjangan tersebut menegaskan perlunya kajian ilmiah yang mampu menjelaskan hubungan antara variabel manajerial dan keberhasilan prestasi olahraga secara lebih komprehensif.

Permasalahan tersebut selanjutnya menjadi pijakan akademik bagi pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data empiris yang objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik, sehingga mampu memberikan penjelasan mengenai hubungan antara manajemen pembinaan dan prestasi atlet tinju di Klub DFOX Medan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya memperkuat landasan teoretis dalam bidang manajemen olahraga, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi optimalisasi sistem pembinaan yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Kualitas tenaga pelatih belum mencerminkan tingkat profesionalitas yang merata, sebagaimana ditunjukkan oleh masih adanya pelatih yang belum memiliki lisensi resmi serta pengalaman kepelatihan pada jenjang kompetisi yang relevan. Kondisi ini berpotensi memengaruhi efektivitas proses pembinaan atlet.
2. Kapasitas pendanaan klub masih relatif terbatas dan belum memperoleh dukungan yang memadai, baik dari pemerintah maupun pihak sponsor. Keterbatasan finansial tersebut berimplikasi pada belum optimalnya penyelenggaraan program pembinaan prestasi.
3. Implementasi program latihan cenderung berorientasi pada target jangka pendek, sehingga proses pembinaan atlet yang bersifat progresif, terencana, dan berkelanjutan belum dapat diwujudkan secara optimal.

4. Kegiatan evaluasi terhadap capaian prestasi serta perkembangan atlet belum dilaksanakan berdasarkan mekanisme yang sistematis dan berkesinambungan. Akibatnya, proses pengendalian mutu pembinaan belum memiliki landasan evaluatif yang komprehensif dan terukur.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Manajemen pembinaan yang ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.
2. Subjek penelitian difokuskan pada pengurus, pelatih, dan atlet tinju yang tergabung dalam Club DFOX Medan.
3. Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencapaian atlet pada kejuaraan tingkat lokal dan daerah yang diikuti oleh Club DFOX Medan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (2022–2024).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen perencanaan pembinaan prestasi olahraga tinju di Club DFOX Medan?
2. Bagaimana manajemen pengorganisasian pembinaan prestasi olahraga tinju di Club DFOX Medan?

3. Bagaimana manajemen pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga tinju di Club DFOX Medan?
4. Bagaimana manajemen pengawasan pembinaan prestasi olahraga tinju di Club DFOX Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan manajemen perencanaan pembinaan prestasi olahraga tinju di Club DFOX Medan.
2. Mendeskripsikan manajemen pengorganisasian pembinaan prestasi olahraga tinju di Club DFOX Medan.
3. Mendeskripsikan manajemen pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga tinju di Club DFOX Medan.
4. Mendeskripsikan manajemen pengawasan pembinaan prestasi olahraga tinju di Club DFOX Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen olahraga, khususnya dalam bidang pembinaan prestasi tinju.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan manajemen pembinaan cabang olahraga bela diri.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Klub DFOX Medan

Memberikan masukan bagi pengurus dan pelatih untuk meningkatkan kualitas manajemen pembinaan sehingga prestasi atlet dapat lebih optimal.

### b. Bagi Atlet

Menjadi dasar dalam memperoleh pembinaan yang lebih terarah, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan prestasi.

### c. Bagi Pemerintah Daerah/Dispora Sumut

Menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembinaan olahraga daerah, khususnya pada cabang tinju.

### d. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap olahraga tinju sehingga dapat mengubah persepsi negatif serta menumbuhkan minat generasi muda untuk berpartisipasi.